

# AKSARA

Mengeja dengan Lugas dan Saksama

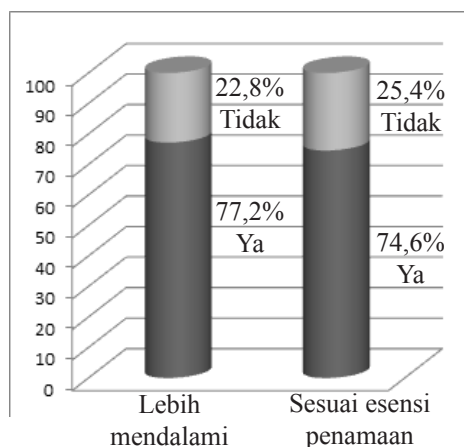
## Indikator

### Daku Pengenalan Kampus?

Setiap tahunnya Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek) hari ketiga FBS mengagendakan sebuah *games*. Untuk tahun ini *games* tersebut diberi nama “Dalami Kampus Unguku” atau yang disingkat Daku. *Games* tersebut bertujuan untuk melatih kekompakan dalam satu gugus. Mempererat antar maba, serta mengenalkan FBS kepada para Maba.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Maba terhadap kegiatan tersebut. Kami menyebar *polling* secara acak kepada 79 Maba. Berdasarkan hasil *polling* tersebut kami mendapatkan data 77,2% Maba menyatakan mereka lebih mendalami kampus ungu setelah melalui *games* tersebut dan 22,8% menyatakan tidak. Sementara 74,6% Maba menyatakan *games* yang dilombakan sesuai dengan esensi penamaan “Dalami Kampus Unguku”, dan 25,4% menyatakan tidak.

*Polling* ini hanya sebagai gambaran dan tidak memberikan penilaian secara mutlak. (Litbang)



dok. Indah

Kamis, (27/8) mediasi tuntutan Ormawa FBS kepada BEM Rema di GE IV FE.

### FBS tuntutan BEM Rema Minta Maaf

*Ormawa FBS menuntut BEM Rema (Harris) minta maaf ke Maba FBS*

Mahasiswa kembali diingatkan pada insiden di luar Gedung Olah Raga (GOR) UNY pada Senin (24/8) kemarin. Peristiwa itu bermula pada saat parade Ormawa seluruh fakultas di UNY, untuk menyambut para mahasiswa baru (Maba). Adapun dalam pelaksanaannya, Ormawa FBS tidak diperbolehkan masuk ke dalam GOR dikarenakan jumlah perwakilan Ormawa FBS yang hadir melebihi kuota yang ditetapkan oleh panitia Ospek universitas yang telah disepakati sebelumnya.

Berlanjut Kamis, (27/8) malam di Gedung Ekonomi IV, BEM Rema dan BEM fakultas seluruh UNY melakukan mediasi untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sebab, pihak Ormawa FBS menuntut Harris Fadhillah, selaku Presiden BEM Rema UNY un-

tuk meminta maaf kepada seluruh Maba FBS pada hari Jumat yaitu Ospek di hari terakhir. Menanggapi tuntutan Ormawa FBS, pihak BEM Rema UNY bersedia meminta maaf, bahkan tidak hanya kepada Maba FBS, tapi juga kepada seluruh Maba dan semua yang terlibat dalam serangkaian Ospek UNY.

Harris menyatakan hal tersebut dengan catatan, “Saya bersedia meminta maaf kepada seluruh Maba, BEM fakultas dan seluruh panitia yang terlibat dalam serangkaian Ospek UNY. Apabila dalam pelaksanaan Ospek ini saya dan teman-teman panitia Ospek universitas tidak bisa memberikan yang terbaik kepada teman-teman. Tapi jika tuntutan FBS yang diajukan kepada saya itu disebabkan karena saya dianggap menzalimi teman-teman FBS, saya serahkan pada mekanisme yang ber-

wenang,” jawab Harris Fadhilah pada saat mediasi tersebut. Harris menambahkan jika yang dianggap menzalimi itu adalah menegakkan aturan yang sudah disepakati bersama, sekali lagi keputusan ia serahkan pada mekanisme yang berwenang.

Jawaban yang diberikan oleh pihak BEM Rema dalam mediasi tersebut dirasa kurang memuaskan. Ormawa FBS hanya ingin menyelesaikan persoalan ini dengan cara kekeluargaan. Pihak FBS sepakat jika pihak BEM Rema bersedia meminta maaf kepada Maba besok (Jumat (28/8), red.), maka permasalahan akan selesai. “Kami tunggu di FBS sampai pukul 3 sore, jika datang Alhamdulillah, jika tidak ya sudah,” ucap Agus Setiawan selaku ketua BEM FBS.

Agus Setiawan menyatakan kalau Harris tidak juga datang ke FBS dan meminta maaf kepada seluruh Maba FBS, maka ia akan mengambil sikap FBS tidak akan berpartisipasi dalam Rema. Senada dengan Agus, Tama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menambahkan kalau Ospek tahun depan FBS tidak akan ikut serta dalam universitas. “FBS bisa membuat acara sendiri,” ujarnya.

“Kalau dia mau minta maaf ya sudah selesai. BEM Rema memperkerakan dan mempersalahkan ini sampai ke sistematika mekanisme universitas. Saya tidak tahu bagaimana mekanismenya,” ucap Agus saat ditemui di FBS. Sementara Mela Melinda, selaku ketua DPM FBS mengutarakan bahwa DPM bersikap netral atas permasalahan yang

terjadi. “Mas Harris kalau disuruh minta maaf ya monggo, karena menurutku minta maaf sama sekali tidak merendahkan diri.”

Mengenai tanggapan DPM Rema atas permasalahan ini, Mela mengutarakan kekecewaannya, “Advokasi fakultas masih dilibatkan oleh DPM Rema dalam hal ini. Itu bentuk usaha mereka. Tapi yang disayangkan, itu kenapa koordinasi suaranya tidak langsung ke ketua DPM fakultasnya. Itu yang menjadi evaluasi,” tutupnya.

“Beliau (Harris, red.) sudah minta maaf atas nama dia dan panitia Ospek universitas lainnya. Semoga besok benar-benar datang agar permasalahannya cepat selesai,” ucap Agus.

(Suntama)

## Berita Pendamping

### Ekspresi Maba Tutup Ospek Fakultas

Ospek FBS menapaki hari kedua pada Kamis, 27 Agustus 2015. Acara ini diawali dengan *religius input* di pagi hari sebagai pembekalan pengetahuan agama bagi Maba. Acara tersebut dilaksanakan di berbagai tempat. Untuk agama Islam, *Religius Input* dilaksanakan di masjid Mujahidin, agama Kristen di Lab. Budaya, Katholik di *Cine Club*, Hindu di gedung C15 I06, sedangkan Budha berada di ruang tari. Ospek kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Daku (Dalam Kampus Unguku).

“Di Daku ini ada beberapa pos, yang pertama ada tim ungu dan yang kedua ada tim putih. Per tim itu akan melewati empat pos dan empat pos itu berbeda,” terang Hari selaku Sie Acara. Selain itu, Hari juga menjelaskan mengapa kegiatan tersebut diberi nama Daku. “Karena kalau tahun lalu eksplorasi kampus ungu, kalau tahun

ini “dalam aku”, dan akunya di sini itu FBS. Jadi, Dalam Kampus Unguku,” jelasnya.

Mereka tidak segan untuk berlarian demi mencapai pos berikutnya dengan lebih cepat dari pada gugus lain. Hari mengungkapkan, ada sedikit kendala yang dialami oleh para Maba, “Kendalanya, Maba masih bingung baca petanya, misal harusnya dari lapangan C13 ke Tedjo, mereka bacanya dari C13 ke GK4. Terus dari GK4 malah balik lagi ke Tedjo, itu kan habis-habisin tenaga.” Meski begitu, mereka (maba, red.) mengaku senang dengan permainan-permainan itu.

Selain itu, Faisal Maba Seni Musik berpendapat bahwa kegiatan Daku bermanfaat untuknya, “Daku seru. Jadi kompak, lebih tau FBS,” ungkapnya. Namun, tidak semua Maba mengikuti Daku, karena sebagian Maba tergabung dalam Ekspresi Karya Maba (EKM), yang mengharuskan mereka melakukan latihan dan persiapan lainnya, termasuk gladi bersih di *Stage Tari*.

EKM adalah sebuah pentas seni yang dilakukan oleh Maba per gugus. Maba untuk pertama kalinya menghadirkan pementasan untuk

teman-teman di kampus baru mereka. Menurut Hari, tujuan EKM adalah untuk menunjukkan kreativitas para Maba. “Mahasiswa baru itu bisa menampilkan sesuatu. Misal seperti pertunjukkan singkat. Terus juga bisa melatih kekompakan, kerja sama, tidak cuma satu gugus tetapi juga antar gugus,” tambahnya. Setiap kelompok EKM terdiri dari dua gugus. Perwakilan Maba per gugus berkolaborasi dengan perwakilan gugus lain. Setiap penampilan diberi waktu sepuluh menit, namun sudah termasuk persiapan.

Liana, Maba dari gugus Karna yang berpartisipasi dalam EKM mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut memberi manfaat yang baik, “Itu bisa menjadi wadah untuk kita dalam mengapresiasi karya seni. Apalagi kan kita Fakultas Bahasa dan Seni yang penuh dengan karya. Jadi itu sebagai debut kita, karya kita pertama sebagai mahasiswa baru,” jelasnya. Adapun mengenai pemenang perlombaan Daku dan EKM yang dilakukan hari ini, akan diumumkan pada hari Jumat, 28 Agustus 2015 ketika penutupan Ospek. (Devy)

## Menunggu Sebuah Penyelesaian

**M**emasuki hari kedua Ospek Fakultas (27/8), Maba disenggarakan oleh acara *religius input* serta kegiatan *games* yang bernama Dalam Kampus Unguku. Sesuai dengan temanya, tentu *games* ini bertujuan untuk mengenalkan Maba lebih lanjut terhadap FBS. Ada juga Ekspresi Karya Maba yang menjadi agenda rutin per tahun untuk menunjukkan kebolehan masing-masing gugus.

Di hari kedua Ospek Fakultas ini, pihak Ormawa FBS juga mengadakan mediasi bersama BEM REMA. Mediasi tersebut diadakan agar masalah yang terjadi saat Senin (24/08) lalu dapat diselesaikan dengan baik. Mediasi yang berlangsung di GE4 (sebelah utara Masjid Mujahidin) dihadiri oleh BEM REMA, Ormawa-Ormawa FBS, MPM, dan DPM REMA. Dari hasil mediasi tersebut diketahui bahwa FBS mengajukan kepada BEM REMA untuk meminta maaf kepada Maba FBS 2015 terkait insiden di GOR Senin lalu saat Ospek pertama. FBS tidak bisa memasuki lapangan GOR karena kuotanya dikatakan melebihi yang seharusnya. Sehingga FBS tidak jadi tampil saat parade Ormawa.

Akhirnya mediasi belum menemukan titik temu, karena tuntutan Ormawa FBS harus dilaksanakan pada hari terakhir saat Ospek jurusan Jumat (28/8). Pihak Ormawa FBS menunggu kedatangan BEM REMA saat OSPEK Jurusan untuk meminta maaf kepada Maba FBS. Jika BEM REMA menolak meminta maaf, maka Ormawa FBS menyatakan tidak akan mengikuti sistem REMA dan Ospek tahun 2016. Semoga semua masalah cepat terselesaikan dengan baik, karena bagaimanapun UNY adalah satu!

(Redaksi)

## Dollar Naik, Salah Siapa?

**M**engapa dolar naik? Dolar naik karena rupiah melemah. Tentu itu adalah jawaban yang paling tepat atas keresahan-keresahan masyarakat saat ini. Tertekan ketika dolar saat ini menembus angka Rp 14.000,- menyebabkan kita seolah menyalahkan pemerintah, menyalahkan Presiden. Menyalahkan pasar yang menaikkan harga baku, bahkan menyalahkan Amerika sebagai negara Adidaya.

Banyak pedagang kecil dan UKM yang menjerit, khawatir terjadi krisis moneter seperti tahun 1998 saat dolar mencapai Rp 16.000. Dilansir dari media *Kompas.com*, saat ini hutang Indonesia keluar negeri bertambah lima persen. Banyak pengusaha-pengusaha besar yang hutangnya sudah jatuh tempo. Sehingga krisis moneter sudah diambang pintu. Jika kita sebagai bangsa Indonesia hanya diam saja dan pemerintah tidak mengelola dengan baik.

Masyarakat kecil semakin terkena imbas. Beras untuk makan sehari-hari saja sudah mahal. Apalagi untuk biaya sekolah. Apa masyarakat kecil tak perlu pendidikan tinggi? Belum biaya transportasi, biaya kesehatan dan tunjangan-tunjangan yang semakin tinggi namun penghasilan tetap. Sementara, pejabat-pejabat tinggi malah membuncitkan tabungan dolarnya. Biaya kucuran anggaran Parpol yang bernilai ratusan milyar seharusnya lebih baik dikurangi.

Namun adapula yang seolah tak ambil pusing, diam, bahkan cuek dengan kondisi Negara kita saat ini. Sebagian dari masyarakat kita nyinyir tak peduli, Untuk apa peduli? Toh, kedua orangtua masih sanggup membiayai. Sehingga aktifitas konsumtif dan hura-hura tak usah perlu dikurangi. Bergaul di era modern membutuhkan banyak asupan dari impor. Fashion impor, makanan impor, teknologi impor, hiburan perfilm-an

impor, bahkan budaya impor mulai menggeser adat ketimuran kita di Indonesia. *Gengsi donk di kampus kalo ketinggalan mode!*

Dalam keadaan yang semakin carut marut karena gempuran globalisasi. Tidak perlu menyalahkan pemimpin negara. Mahasiswa seharusnya bersikap kritis. Mengawal segala kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Turun adalah bentuk bukti tanggung jawab kita sebagai tumpuan Bangsa. Kita adalah kaum muda, hidup di pemerintahan demokrasi, dan bernafas dalam himpitan globalisasi. Jangan hanya berketat dengan nilai-nilai murah tak berarti. Bahkan teknologi harus benar-benar kita manfaatkan untuk demokrasi. Menstabiliskan kembali rupiah dengan cara membatasi perilaku konsumtif adalah langkah pertama yang kecil namun bisa berarti jika kita galakkan secara serentak.

Generasi muda adalah generasi pemegang tonggak kekuasaan selanjutnya. Generasi yang diharapkan dapat membawa perubahan. Untuk itu, saat ini kita tidak boleh hanya diam saja, menunggu kita lulus, menunggu kita kerja, karena Pasar Bebas ASEAN sudah semakin merajai negeri. Kita juga sebagai generasi muda memiliki banyak kebebasan untuk kembali berkreasi. Generasi muda adalah generasi yang terus menuntut ilmu agar cerdas dan kritis. Generasi muda harus peka terhadap keadaan yang dialami bangsanya. Generasi muda yang sekarang juga harus kreatif. Maka langkah kedua, yang dilakukan dalam menanggulangi Dollar naik adalah menciptakan peluang wirausaha.

Hal tersebut sangat bermanfaat agar tidak terjadi penumpukan sarjana pengangguran pasca wisuda. Jangan tunda nanti. Karena peluang dan kesempatan tidak akan datang dua kali.

(Ani)



## Mencari Jalan di Luasnya Samudera

*Aku menyadari bahwa semua bukan kemarin,*

Kaki ini terus melangkah tanpa tujuan, entah kapan itu mulai terjadi, aku sudah berada diantara mereka. Mereka yang tidak aku kenal siapa namanya. Dengan malu, aku kenalkan nama. Nama yang aku ucapkan tak lebih keras dari suara lalat terbang, dan seperti angin lalu, kembali tak kukenal dan kuingat siapa mereka.

Perlahan, aku mulai mengenali wajah mereka, begitu pula sebaliknya. Tangan-tangan yang kami sembunyikan di balik saku celana dan almamater, kini mulai berani keluar menantang dunia. Tak tahu mengapa dan untuk apa, tangan kami bergerak menjemput sang waktu untuk memulai perjalanan.

Tangan ini terus bergerak, hingga kaki, kepala dan tubuh ini perlahan mulai mengikuti gerakan demi gerakan yang tidak dimengerti. Aku hanya mengikuti sesuatu yang mengalir dalam diriku, seperti gerimis di kala senja, hingga jiwa inipun turut merasakan semua hal yang terjadi begitu saja. Hingga semua berakhir dengan sesuatu yang tak pernah kami bayangkan sebelumnya.

Tangan ini mulai bergerak menemukan arah yang menjadi tujuan kami. Berkat keterpaksaan untuk berdiri di antara mereka, aku telah menemukan tujuan kemana akan berlabuh. Dan kemanapun arah tujuan itu, tangan ini, yang akan menunjukkan jalan menuju cahaya yang meskipun kini masih terlihat remang. Ada sebuah keberanian untuk mulai bermimpi setinggi langit demi menatap masa depan.

Ada yang mencatat perjalanan ini diatas kanvas, dengan catatan

warna warni. Ada yang menggerakkan seluruh raga mengikuti angin untuk mengenalkan perjalanan ini pada dunia. Aku tidak bisa mencatat perjalanan ini, aku hanya bisa menggerakkan jemariku untuk menyuarakan sasmita alam mengiringi dan mengingatkan kalian pada perjalanan yang pernah kita lewati. Ada juga yang mencatat perjalanan ini di atas kertas, dengan huruf dan abjad yang biasa saja. Tulisan yang sederhana itu, mungkin akan menjadi yang paling sulit dilupakan.

**“Sementara tangan-tangan yang lain, sibuk menuliskan perjalanan, ada yang tidak bisa mencatatkan apapun, ditempat manapun. Tapi dialah yang akan mendidik kami, dan dari telunjuknya, jalan menuju mimpi kami akan terwujud.”**

Tangan-tangan yang diam mulai bergerak mengikuti arah angin yang menerpa. Jemari menari dengan lembut, suara yang awalnya terdengar lirih perlahan mulai menguasai alam raya. Semua ini berawal dari pertemuan tanpa suara, perkenalan yang lirih. Tapi ketika suara-suara itu mulai menyatu, semua menjadi keras dan jelas. Dan akupun berharap perjalanan ini akan seperti demikian. Berawal dari biasa saja, untuk selanjutnya biarlah waktu yang menentukan akhir.

Aku tidak peduli dengan semua yang memandang, melupakan rumah yang terus membayang. Yang aku tahu, aku ada disini. Bersama kalian waktu berjalan singkat, rasanya

baru kemarin kita dipertemukan, baru kemarin kita berkumpul bersama. Bahkan aku belum sempat menghafal nama dan wajah kalian satu persatu. Namun hari ini, aku akan memulai langkah menyusuri ruang dan waktu dengan tidak bersama kalian lagi.

Aku menyadari bahwa semua bukan kemarin, tapi sudah menjadi beberapa waktu yang lalu. Ingin rasanya aku bisa menghentikan waktu, tapi aku sadar, kami belum mencapai tujuan kami, perjalanan belum usai, justru sebaliknya. “Perjuangan baru dimulai”. Dan keinginan untuk menghentikan waktu adalah sebuah kebodohan.

Meskipun kita tidak bisa berkumpul lagi seperti beberapa waktu yang lalu, masih banyak kesempatan untuk kita bisa bersama jika kita mau, tanpa harus menghentikan waktu, kitapun bisa merasakan hal yang sama seperti waktu itu. Dan maaf kepada kalian semua bila suatu hari nanti kita saling berpapasan namun aku tak menyapa atau lupa. Hari ini kita berkumpul, dimana rasa yang sebelumnya enggan, kini menjadi sesuatu yang begitu rekat. Entah mulai kapan dan mengapa, semua ini berubah.

Ingatlah, jangan pernah lupakan kebersamaan itu. Meski tujuan kita berbeda, meski jemari bergerak saling berlawanan arah. Tapi ingatlah janji yang tanpa sadar kita ucap dalam hati, hari ini, kita akan bersama melangkah, menuju jalan untuk meraih mimpi kita masing-masing. Tapi jangan lupakan titik dimana kita mengawali perjalanan ini, kita akan bersama menuju tujuan dengan arah berbeda, sesuai dengan apa yang kita pilih. (Sun)